

# Dampak Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Produktivitas Pertanian Di Desa Susuk Kecamatan Tiganderket

<sup>1</sup>Ar-Rohim Lubis, <sup>2</sup>Tasya Putri Nabilla, <sup>3</sup>Muhammad Rayhan, <sup>4</sup>Nur Mutia, <sup>5</sup>M. Ilham Aradimas, <sup>6</sup>Annisa Sativa

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Corresponding: [Ar.rohim12lubis@gmail.com](mailto:Ar.rohim12lubis@gmail.com)<sup>1</sup>, [tp5633203@gmail.com](mailto:tp5633203@gmail.com)<sup>2</sup>, [rayhankhan27rm@gmail.com](mailto:rayhankhan27rm@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurmutia592@gmail.com](mailto:nurmutia592@gmail.com)<sup>4</sup>, [alfae4992@gmail.com](mailto:alfae4992@gmail.com)<sup>5</sup>, [annisasativa84@uinsu.ac.id](mailto:annisasativa84@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Dampak kelangkaan Pupuk subsidi Produktivitas Pertanian Desa Susuk Tiganderket</p>	<p>Peningkatan kinerja sektor pertanian tidak lepas dari kondisi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan produksi dan produktivitas pertanian. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk di pasar baik dari segi kuantitas, kualitas dan harga yang terjangkau menjadi salah satu syarat yang harus dapat dijamin oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas apa upaya yang dilakukan pemerintah terhadap kelangkaan subsidi pupuk di Desa susuk serta besarnya harapan warga kepada pemerintah untuk memberikan solusi terhadap kejadian ini. Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan Living Case Study. Penelitian hukum empiris merupakan salah satu jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam masyarakat. Desa Susuk merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah hasil pertanian di Desa susuk yang berupa padi. Di Desa susuk padi di tanam dengan cara yang berbeda dari biasanya, padi tersebut ditanam bukan dengan cara dialiri air seperti sawah pada umumnya tetapi di tanam di atas bukit yang memiliki tanah miring. Para petani di Desa ini memiliki masalah yaitu sulitnya mendapatkan pupuk subsidi yang disediakan pemerintah, banyak halangan yang harus mereka hadapi untuk mendapatkan pupuk subsidi bahkan setelah mendapatkannya mereka dibebani syarat untuk membeli pupuk lain agar pupuk subsidi itu diberikan. Permasalahan ini membuat para petani Desa Susuk menggantungkan harapan mereka ke pemerintah untuk memberikan solusi</p>
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**

Impact of scarcity  
Subsidized fertilizers  
Productivity  
Agriculture  
Susuk Tiganderket Village

The improvement in the performance of the agricultural sector is closely linked to the conditions of the factors that influence it. Fertilizers are one of the production factors that significantly determine agricultural production and productivity. Therefore, the availability of fertilizers in the market, in terms of quantity, quality, and affordable prices, is one of the conditions that must be guaranteed by the government. This research aims to discuss the efforts made by the government regarding the scarcity of fertilizer subsidies in Susuk Village, how this scarcity can occur, and the extent of the community's hope for the government to provide solutions to this issue. The author collected data using interviews, observations, and documentation. The method used in this research is an empirical research type employing a Living Case Study approach. Empirical legal research is a type of legal research that analyzes and examines the functioning of law in society. Susuk Village is one of the villages located in the Tiganderket sub-district, Karo Regency, North Sumatra Province, Indonesia. The focus of this research is on agricultural results in Susuk Village, specifically rice. In Susuk Village, rice is cultivated in a way that differs from the usual methods; it is not grown in flooded fields like typical rice paddies, but rather planted on hillsides with sloping soil. Farmers in this village face a problem: it is difficult to obtain the subsidized fertilizer provided by the government. They encounter many obstacles to access the subsidized fertilizer, and even after obtaining it, they are burdened with conditions to purchase other fertilizers in order to receive the subsidized one. This issue has led the farmers of Susuk Village to pin their hopes on the government to provide a solution.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini membangun dan memperluas studi-studi sebelumnya tentang subsidi pupuk dan dampaknya terhadap pertanian. Berbeda dengan analisis makro Syafa'at et al. (2006) tentang besaran dan distribusi subsidi pupuk, serta pandangan Gumbira-Said (2006) mengenai peran agribisnis dalam revitalisasi pertanian, studi ini menggunakan pendekatan Living Case Study untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi kebijakan di tingkat desa. Dengan berfokus pada Desa Susuk, penelitian ini menyelidiki dampak langsung kebijakan subsidi pupuk terhadap petani kecil di daerah pegunungan, mengungkap realitas lapangan dan pengalaman nyata petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi lebih lanjut tentang tantangan dan kebutuhan spesifik komunitas pertanian pedesaan.

Pembangunan perekonomian nasional didasarkan pada pembangunan pertanian. Artinya bahwa sektor pertanian menjadi motor penggerak pembangunan nasional. Sektor pertanian menjadi andalan dalam pembangunan nasional karena sebagai penyumbang devisa negara. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Permasalahan pangan adalah masalah semua negara di dunia dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduknya. Setiap negara berusaha melindungi kebutuhan pangan bagi penduduknya, karena jika kebutuhan penduduknya terpenuhi maka negara tersebut telah mewujudkan kemakmuran rakyat.<sup>1</sup>

Dalam kearifan intelektual, usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia tidak mungkin terlepas dari pembangunan pertanian, karena sektor tersebut sampai saat ini masih menjadi prioritas utama kegiatan ekonomi.<sup>2</sup> Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komprehensif, antara lain: sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan, sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa, sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk substitusi impor, sektor pertanian merupakan pasar yang potensial bagi produk-produk sektor industri, dan sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain.

<sup>1</sup> Abid Muhtarom. "Pengaruh Konversi Lahan, NTP, Krisis Generasi, Ketersediaan Pupuk Terhadap Ketahanan Pangan Dimediasi Pembangunan Berkelanjutan". 2023 Hal 2

<sup>2</sup> Gumbira-Said, E. *Peranan Agribisnis Dalam Mendukung Revitalisasi Pertanian Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Akselerasi Pemasaran . Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Revitalisasi Pertanian"*, November 2006 hal 14-15

Peningkatan kinerja sektor pertanian tidak lepas dari kondisi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan produksi dan produktivitas pertanian. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk di pasar baik dari segi kuantitas, kualitas dan harga yang terjangkau menjadi salah satu syarat yang harus dapat dijamin oleh pemerintah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan program pemberian pupuk bersubsidi oleh pemerintah belum efektif mengingat masih banyaknya persoalan yang timbul pada tataran implementasinya. Ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab terjadinya langka pasok dan lonjak harga pupuk ditingkat petani, yaitu: (1) pasar pupuk domestik masih bersifat dualisti, tanpa diikuti dengan pengawasan dan penerapan sanksi secara ketat, sehingga menyebabkan terjadinya perembesan pupuk dari pasar bersubsidi ke non subsidi, (2) marknya ekspor pupuk secara ilegal, seiring dengan meningkatnya harga pupuk di pasar dunia serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat, (3) adanya rasa fanatisme petani terhadap merk pupuk tertentu, dan (4) masih banyak distributor pupuk yang tidak memiliki armada dan gudang penyimpanan di lini III, sehingga biaya sewa gudang dan transportasi yang dikeluarkan sangat mahal

<sup>3</sup>.

Dari uraian diatas nampak bahwa kelemahan yang terdapat dalam kontruksi dasar kebijakan subsidi pupuk yang berlaku saat ini telah mendorong terjadinya langkah pasok dan lonjak harga, sehingga HET yang berlaku seringkali menjadi tidak efektif. Kondisi ini membuat pemerintah, DPR maupun masyarakat relative belum puas terhadap kebijakan subsidi pupuk yang berlaku saat ini sehingga terdapat wacana mengganti modus subsidi pupuk yang dibayarkan langsung kepada produsen (pabrik) pupuk menjadi subsidi yang dibayarkan langsung kepada petani.

Di Desa Susuk yang terletak di Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo masyarakat disini mayoritas bertani, dengan mengharapkan hasil dari pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun berbeda dengan yang dibayangkan, para petani yang ada di sini hampir tidak semua menjual hasil pertanian di kota melainkan hasil tani tersebut menjadi kebutuhan sehari-hari dikarenakan berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebutlah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kelangkaan subsidi pupuk di Desa Susuk, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Kari, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan subsidi pupuk tersebut, serta mengevaluasi dampaknya terhadap petani setempat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji harapan masyarakat terhadap solusi pemerintah untuk masalah kelangkaan subsidi pupuk yang telah berlangsung lama di desa ini, dengan fokus pada pengalaman dan konteks nyata yang dihadapi oleh para Petani Desa Susuk.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dengan pendekatan Living Case Study untuk menganalisis dan mengkaji implementasi kebijakan subsidi pupuk di Desa Susuk, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam aktivitas pertanian sehari-hari, wawancara mendalam dengan petani, distributor pupuk, dan pemangku kebijakan setempat, serta dokumentasi dari sumber-sumber relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan konteks nyata yang dihadapi petani, serta dinamika kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Susuk, dengan tujuan memberikan gambaran komperhensif tentang permasalahan dan upaya penanganannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis hasil bumi pertanian di Desa Susuk

Pada tanggal 25 Januari di hari kamis peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok, yang salah satunya adalah untuk menelusuri perkebunan-perkebunan warga di Desa Susuk. Kami menemukan berbagai jenis hasil pertanian yang ada pada desa susuk, salah satunya di ladang sebelah timur ialah cabe, jagung, padi, labu, salak. Disana mereka lebih berpenghasilan padi jagung tetapi beberapa petani lain

---

<sup>3</sup> Syafa'at, N. Purwoto, A. Maulana. dan M. M. Chaerul.. *Analisis Besaran Subsidi Pupuk dan Pola Distribusinya*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2006, Bogor, hal .

menggantungkan hidupnya ke hasil pertanian yang berbentuk buah coklat dan buah naga. Peneliti juga menghabiskan beberapa waktu kami dengan para petani yang ada di kawasan pertanian.

Desa Susuk merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Susuk merupakan desa yang terletak di tanah karu, desa ini merupakan desa yang mata pencaharian utama di bidang pertanian, peternakan, pertambakan dan penambangan dolomit. Desa yang memiliki warga sekitar 400 KK ini juga termasuk desa yang dekat dengan gunung sinabung hanya berkisar 6 km dari sinabung.

Di Desa ini juga terdapat sebuah kolam alami yang memiliki luas yang kurang lebih dari 200 m persegi. Kolam ini juga merupakan salah satu fenomena alam yang menambah keindahan Desa Susuk. Warga Desa Susuk biasanya memancing disana dan mereka menyebutnya "Tambak Mbelang Susuk". Ditengah-tengah Desa Susuk terdapat jambur/losd yang biasanya digunakan warga sebagai tempat pertemuan dan acara adat seperti perkawinan dan kematian. Selain tanahnya yang subur sehingga cocok untuk lahan pertanian, desa ini juga memiliki tambang batu dolomit, warga Desa Susuk mayoritas adalah penganut agama Kristen dan Islam. Meski didominasi oleh agama Kristen, kedua agama hidup berdampingan. Di kampung ini juga terdapat 4 rumah ibadah yaitu GBKP, GPdi, Advent dan juga sebuah Masjid.

Maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah hasil pertanian di Desa susuk yang berupa padi. Di Desa susuk padi ditanam dengan cara yang berbeda dari biasanya, padi tersebut ditanam bukan dengan cara dialiri air seperti sawah pada umumnya tetapi di tanam di atas bukit yang memiliki tanah miring. Padi gunung tersebut menurapkan salah satu jenis padi yang ditanam di lahan kering yang tidak memerlukan banyak air.

Cara bertani ini sudah dilakukan oleh masyarakat sejak lama dan selalu menjadi hasil utama mereka dalam mencari nafkah, tetapi dari tahun ketahun beberapa masalah muncul terutama dalam pendistribusian pupuk sampai penjualan padi di Desa susuk tersebut. Masalah-masalah inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Kelangkaan Subsidi Pupuk**

Pupuk ialah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara baik kandungan organik maupun anorganik yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman agar unsur hara yang diperlukan mencukupi kebutuhannya, sehingga tanaman mampu bereproduksi dengan baik.<sup>4</sup> Tujuan dari pemupukan adalah mengganti unsur hara yang hilang dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Pupuk jelas merupakan komponen yang penting perannya dalam menunjang proses produksi padi.

Subsidi pupuk merupakan langkah yang kontroversial dalam kebijakan pemerintah. Subsidi pupuk dapat memberikan bantuan finansial kepada petani untuk mengurangi biaya produksi mereka, sehingga meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Namun, subsidi juga dapat menciptakan ketergantungan yang berkelanjutan terhadap bantuan pemerintah, mengurangi insentif untuk inovasi dan efisiensi dalam penggunaan pupuk.

Oleh karena itu pupuk sebagai komponen penting dalam pertanian, dalam kasus di Desa susuk subsidi pupuk telah ada sejak jaman presiden Susilo Bambang Yudoyono. Pada saat itu pupuk subsidi mudah didapat dan juga para petani tidak merasa kekurangan akan stok pupuk itu, hal ini sangat membantu dalam menunjang hasil dari pertanian padi di Desa Susuk.

Selang pergantian presiden dan masuk pada kepemimpinan Joko Widodo subsidi pupuk mengalami perubahan terhadap cara pendistribusiannya. Yang mana pupuk subsidi diurus oleh beberapa pihak yang juga sebenarnya menjual pupuk biasa. Bukan hanya itu para petani juga mendapatkan kartu tani, kartu tani ini didapatkan dengan beberapa syarat salah satunya memiliki lahan pertanian.

Seiring berjalannya waktu sampai hari ini warga Desa Susuk semakin sulit untuk mendapatkan pupuk. Alasannya ada banyak hal mulai dari pupuk subsidi yang dijatah menjadi sedikit sehingga tidak mencukupi untuk lahan pertanian warga, syarat untuk mendapatkan pupuk subsidi tersebut semakin menyulitkan bagi warga. Dan yang paling menarik perhatian adalah saat mengambil pupuk subsidi pihak yang menjaga pupuk tersebut mengharuskan petani untuk membeli pupuk yang mereka jual juga agar mendapatkan jatah pupuk subsidi dari pemerintah. Bukan hanya itu ternyata pupuk subsidi ini dirasa oleh petani pupuk tersebut

<sup>4</sup> Rajiman, *Buku Pengantar Pemupukan*, Yogyakarta : Deepublish., 2020 hal 46

memiliki kualitas sangat rendah dari biasanya ataupun sebelum adanya sistem pengambilan pupuk yang merepotkan tadi.

Hal-hal seperti ini menjadi keresahan para petani di Desa Susuk yang membuat mereka sulit untuk bertani. Padahal seperti yang kita tahu bahwa bertani adalah penghasilan utama mereka. Tapi dalam kesulitan tersebut para petani di Desa tetap harus bertani. Keluhan para petani di Desa Susuk juga bukan hanya ada pada permasalahan pupuk harga jual gabah para petani juga menjadi masalah. Dikutip dari situs berita yaitu *news gabah* di sumut memiliki rata-rata harga jual Rp. 6.459 (Enam ribu empat ratus lima puluh sembilan Rupiah)/ kilogram di tahun 2023. Tetapi menurut petani di Desa Susuk mereka mendapatkan harga jual yang jauh lebih rendah dari harga tersebut. Ini di keluhkan oleh para petani di Desa bahwa bertani menjadi sangat sulit mulai dari proses mendapatkan pupuk yang sulit sampai menjual gabah tidak ada harganya.

Menanggapi kesulitan dalam bertani ini beberapa warga menjadikan hasil panennya untuk pangan keluarga sendiri tidak lagi menjualnya ke pengepul yang memberikan harga rendah dan membuat petani rugi. Walau begitu penggunaan pupuk yang berlebihan akibat subsidi dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti eutrofikasi dan kerusakan ekosistem air. Penting untuk merancang kebijakan subsidi yang efektif, memastikan bahwa dana publik digunakan secara efisien dan memberikan manfaat yang nyata bagi petani tanpa mengorbankan lingkungan. Perlu pengawasan yang ketat terhadap penyaluran subsidi agar tidak disalahgunakan atau tidak tepat sasaran.

#### **Ekspektasi Warga Dalam Solusi Pemerintah Atas Kelangkaan Pupuk Bersubsidi**

Keresahan warga Desa Susuk yang menggantungkan hidupnya dari bertani semakin hari semakin bertambah, pupuk yang menjadi dasar bagus atau tidaknya hasil panen mereka pupuk tersebut begitu sulit untuk didapatkan, berbeda dengan awal adanya subsidi pupuk. Bahkan setelah panen pun gabah para petani dihargai jauh dibawah harga standar oleh pengepul. Kehidupan sehari-hari para petani pun semakin sulit tapi dalam kasus ini para petani sadar bahwa mereka tidak dapat berbuat banyak sehingga merekapun hanya bisa berharap kepada pemerintah selaku pemimpin yang membuat berbagai regulasi.

Harapan mereka adalah pemerintah hendaknya memberikan solusi atas masalah yang selalu dikeluhkan oleh petani, ataupun setidaknya kemudahan yang ada saat mereka bertani dahulu kembali ada di masa sekarang. Para petani berharap setidaknya keadaan menjadi seperti dulu disaat mereka tidak kesusahan atas pembelian pupuk saat ini.

Mereka sadar bahwa permasalahan ini bukan hanya dikarenakan regulasi dari pemerintah saja yang menjadi masalah tetapi beberapa oknum yang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri seperti saat ingin mengambil pupuk subsidi tetapi diberikan syarat harus membeli sejumlah pupuk yang mereka jual agar pupuk subsidi dapat diberikan. Tapi walau dengan keadaan seperti itu para petani tidak berdaya apa apa. Disinilah mereka berharap pemerintah bertindak agar hal-hal yang tidak menyenangkan ini dapat terselesaikan secepatnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Desa Susuk merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Susuk merupakan desa yang terletak di tanah karo, desa ini merupakan desa yang mata pencaharian utama di bidang pertanian, peternakan, pertambakan dan penambangan dolomit. Di Desa susuk padi ditanam dengan cara yang berbeda dari biasanya, padi tersebut ditanam bukan dengan cara dialiri air seperti sawah pada umumnya tetapi di tanam di atas bukit yang memiliki tanah miring. Padi gunung tersebut menurapkan salah satu jenis padi yang ditanam di lahan kering yang tidak memerlukan banyak air.

Seiring berjalannya waktu sampai hari ini warga Desa Susuk semakin sulit untuk mendapatkan pupuk. Alasannya ada banyak hal mulai dari pupuk subsidi yang dijatah menjadi sedikit sehingga tidak mencukupi untuk lahan pertanian warga, syarat untuk mendapatkan pupuk subsidi tersebut semakin menyulitkan bagi warga. Dan yang paling menarik perhatian adalah saat mengambil pupuk subsidi pihak yang menjaga pupuk tersebut mengharuskan petani untuk membeli pupuk yang mereka jual juga agar mendapatkan jatah pupuk subsidi dari pemerintah. Atas dasar ini para petani menggantungkan harapan pada pemerintah untuk memberikan solusi walaupun dalam lubuk hati mereka sadar bahwa sulitnya mendapatkan pupuk ini merupakan kesalahan oknum bukan kesalahan pemerintah seluruhnya.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, H. Analisis Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan Bokashi pada Pertanaman Padi. Jurnal AGRISEP, 2016
- Darmawan, A., Pengaruh Ketersediaan Pupuk Terhadap Kinerja Sektor Pertanian, Yogyakarta: Deepublish, 2019,
- E. Abid Muhtarom, “Pengaruh Konversi Lahan, NTP, Krisis Generasi, Ketersediaan Pupuk Terhadap Ketahanan Pangan Dimediasi Pembangunan Berkelanjutan”. 2023
- Hasibuan, A, R., Distribusi Pupuk dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertanian, Medan:Universitas Sumatera Utara, 2021,
- Muhaimin, Metode Penelitian Hukum (Mataram: Mataram University Pres, 2020)
- Nugrogo, dkk.. Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Is timewa Yogyakarta. Jurnal Agrisocionom ics, 2018.
- Prawoto, Kebijakan Pertanian Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2018,
- Rachman B. Kebijakan Subsidi Pupuk : Tinjauan terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi. Analisis Kebijakan Pertanian. 2009
- Rochaeni, Siti, Pembangunan Pertanian Indonesia. Edisi 2. Graha ilmu. Yogyakarta. 2014
- Rajiman, Buku Pengantar Pemupukan, Yogyakarta : Deepublish, 2020
- Said. Gumbira, Peranan Agribisnis Dalam Mendukung Revitalisasi Pertanian Makalah disampaikan pada Seminar Nasional "Akselerasi PERNASARAKATAN . Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Revitalisasi Pertanian", November 2006
- Santoso, A. B. Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi Nasional. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 2015
- Sudarsono, T. H., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pertanian Indonesia, Surabaya: LPPM Universitas Surabaya, 2019
- Syafa'at, N. Purwoto, A. Maulana. dan M. M. Chaerul, Analisis Besaran Subsidi Pupuk dan Pola Distribusinya. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2006, Bogor
- Yulianto, P. J., Efektivitas Kebijakan Pupuk Subsidi di Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2020